

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat, terutama anak sekolah, mengenal jajanan sebagai salah satu jenis makanan. Karena anak sekolah sering mengonsumsi makanan yang dijual di sekitar sekolah dan kantin, pedagang bertanggung jawab atas kebersihan makanan. Kantin sekolah adalah salah satu tempat yang krusial dalam menilai tahap sanitasi serta kebersihan sebuah lembaga pendidikan. Kantin merupakan bangunan permanen yang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang diperlukan guna pembuatan, penjualan, serta proses penyajian makanan dan minuman, termasuk pembuatan dan penjualannya atau penyajiannya hal ini ditujukan untuk kelompok masyarakat tertentu (khusus) serta disajikan dengan strategi tertentu. (Dewi & I Nyoman Gede Suyasa, 2020)

Kantin sekolah adalah area yang diperuntukkan bagi seluruh siswa dimana menawarkan jajanan yang sudah diolah maupun yang langsung dapat dikonsumsi. Dengan menyediakan makanan ringan di sekolah, tempat makan di sekolah berperan krusial dalam menyebarkan pesan terkait kesehatan serta bisa mempengaruhi pola makan siswa setiap waktu. Kantin berfungsi sebagai ruang untuk memasak atau mengolah makanan setelah itu, makanan dan minuman disajikan kepada pembeli, sehingga kantin bisa menjadi lokasi penyebaran berbagai penyakit yang dapat ditularkan melalui makanan dan minuman (Dewi & I Nyoman Gede Suyasa, 2020)

Kantin sekolah memainkan peran penting dalam menyokong kebutuhan siswa akan camilan anak sekolah. Makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah biasanya

memiliki pilihan yang luas, harga terjangkau, dan mudah dijangkau oleh anak sekolah. Jadi, tingkat kebutuhan jajanan sehat dipengaruhi oleh higiene pedagang makanan serta sanitasi tempat. Para pedagang makanan ikut andil secara langsung dengan seluruh proses yang melibatkan makanan serta alat pendukung, berawal dari proses awal persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan, hingga penyajian akhir. (Rohmah et al., 2019)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 mengenai standar kegiatan usaha dan produk, serta perizinan berbasis risiko dalam sektor kesehatan, makanan yang diproses untuk langsung disajikan mencakup makanan dan minuman yang telah diproses serta telah siap digunakan untuk dihidangkan kepada konsumen secara langsung di dalam maupun diluar area usaha. Contohnya yakni makanan yang tersedia di berbagai jenis usaha makanan seperti restoran, hotel, warung makan, kafe, toko roti, kantin, pedagang kaki lima, kendaraan makanan keliling (food truck), serta usaha serupa yang menyajikan makanan olahan siap saji tanpa kemasan. (Kemenkes, 2021) Tingginya potensi kontaminasi pada makanan jajanan disebabkan oleh praktik penyimpanan yang keliru, pengolahan yang tidak sesuai standar, serta penyajian yang tidak bersih. Penyakit yang ditularkan melalui makanan terjadi akibat mengonsumsi makanan yang tidak aman atau tercemar. (Ramadani et al., 2017)

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat tiga kantin di SMA Negeri 2 Negara lokasi penempatan kantin tersebut berdekatan dengan parkir motor, masih ada tempat makanan yang terbuka contohnya seperti tempat gorengan yang tidak tertutup rapat dan kadang dibiarkan terbuka, ada beberapa tempat sampah yang dibiarkan terbuka, dan pada wastafel tidak ada sabun cuci

tangan. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya kontaminasi pada makanan yang akan dikonsumsi oleh anak-anak atau staff yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin meneliti hygiene dan sanitasi kantin sekolah di SMA Negeri 2 Negara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hygiene sanitasi kantin sekolah di SMA Negeri 2 Negara tahun 2025 ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Mengetahui hygiene sanitasi pada kantin sekolah di SMA Negeri 2 Negara.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi sanitasi di kantin sekolah SMA Negeri 2 Negara.
- b. Untuk mengetahui hygiene penjamah makanan di kantin sekolah SMA Negeri 2 Negara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan , dan wawasan penulis dalam mengatasi masalah – masalah yang terjadi di kantin sekolah SMA Negeri 2 Negara dan sebagai bahan refisi bagi peneliti lebih lanjut mengenai gambaran hygiene dan sanitasi kantin sekolah di SMA Negeri 2 Negara.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi kepada penjaga kantin mengenai pentingnya menjaga personal hygiene agar tetap terjamin kesehatannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi petugas kantin dan seluruh masyarakat sekolah tentang pentingnya menerapkan hygiene sanitasi kantin di sekolah.